



**PERAN GURU PAI DALAM PENERAPAN KURIKULUM K13 PADA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA SWASTA
WIDYA DHARMA KEC.TUREN KAB.MALANG**

Septi Rahayu Maulan¹, Hj. Chalimatus Sa'dijah², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1septirahayu410@gmail.com, [2 chalimatus@unisma.ac.id](mailto:2chalimatus@unisma.ac.id),

3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

Education is one of the long-term investments that aim to change human behavior. Historically, education has been one of the moral and ethical foundations in the process of forming national identity, the Government through the Ministry of Education and Culture has set a change in the KTSP curriculum to the 2013 curriculum which began in 2013/2014 to be exact on July 15, 2013 and carried out gradually every year. school. This study aims to describe how the teacher's strategies, supporting factors and inhibiting factors in implementing the 2013 curriculum in Islamic Religious Education class X at Widya Private High School. This research method is carried out using a qualitative approach based on phenomenology by using a case study research type. Based on the results of the study, it can be concluded that learning planning, learning implementation and learning assessment carried out by PAI teachers in class X SMA Swasta Widya Dharma Turen were carried out based on already implemented according to the K13 curriculum. The supporting factors are the facilities and infrastructure, the competence and quality of teachers and the contributions and activities of students, while the inhibiting factors are differences in the psychological condition and abilities of students, the need for careful preparation and improvement of the quality of teachers in implementing the K13 curriculum and the lack of access to information about the K13 curriculum..

Kata Kunci: *K13 Curriculum, Learning Planning, Learning Implementation, Learning Assessment.*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu investasi jangka panjang yang mempunyai tujuan untuk merubah perilaku manusia. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dalam Islam, antara lain berusaha untuk mengembangkan alat-alat potensial dari manusia tersebut seoptimal mungkin untuk dapat difungsikan

sebagai sarana bagi pemecahan masalah-masalah hidup dan kehidupan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya manusia, dan pengembangan sikap iman dan takwa kepada Allah Swt (Muhaimin, 2004: 16)

Semua program pendidikan diberbagai jenjang dan jenis pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Rancangan program pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan disebut dengan istilah kurikulum (Tukinem & Widodo. 2019). Kurikulum merupakan rencana yang memberikan pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap murid, kurikulum disusun dan dirancang secara terarah oleh pakar ilmu, pendidik, pejabat pendidikan dan serta unsur masyarakat lainnya (Sukmadinata, 2017: 45). Kurikulum merupakan niat dan harapan yang secara pasti dan tertulis dalam bentuk program dan rencana yang harus dilakukan oleh guru di sekolah (Arifin, 2011: 28). Setiap kebijakan pemerintah pada dasarnya tidak terlepas dari pro dan kontra begitu juga kebijakan pemerintah tentang perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 (K-13) dari berbagai kalangan tenaga pendidik sehingga mampu menimbulkan permasalahan (Abdillah, 2016).

Diberlakukannya kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 menjadi salah satu permasalahan oleh guru, bahwa dalam pelaksanaannya dinilai terburu-buru dan tanpa mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil evaluasi KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru (Farida, 2014). Tukinem dan Widodo (2019) menjelaskan bahwa secara finansial penetapan kurikulum 2013 membutuhkan anggaran dana hingga 2,5 triliun dan kurang optimalnya sosialisasi kepada pelaksana di lapangan sehingga membuat para guru sebagian besar mengalami kebingungan terhadap kurikulum 2013. Kurikulum 2013 didasarkan pada perubahan pola pikir, keterampilan dan kompetensi guru serta kepemimpinan, kultur dan menejemen sekolah.

Kurikulum 2013 menetapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan nama menjadi PAI dan Budi Pekerti, perubahan ini didasarkan pada proses pembelajaran yang berbasis karakter dengan peningkatan kualitas aspek sikap peserta didik di dalamnya, kurikulum 2013 mengandung pengertian sebagai suatu bidang studi yang dikembangkan di sekolah melalui proses pembelajaran dan pembinaan perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik oleh seorang pendidik hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan pendidikan berbasis karakter yang terintegrasi ((Ulfah et al, 2019). Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan manusia yang taat bergama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara

personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (Rahmawati & Munadi, 2019).

Tenaga pendidik atau guru mempunyai peran sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik, pendidik bukan hanya sekedar pembimbing, namun juga sebagai teladan bagi peserta didik (Yusuf, 2013). Dengan demikian, guru harus mempunyai strategi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik dengan baik. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri, di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya, bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit (Kurniasih, 2018).

Sekolah Menengah Atas Swasta Turen yang beralamat di Desa Talok Kec.Turen Kab. Malang.sekolah tersebut mendapat proyek dari pemerintah pusat untuk menerapkan kurikulum 2013. Pada ajaran 2015/2016 SMAS widya dharma memulai menerapkan kurikulum 2013, Guru PAI SMA Swasta Widya Dharma turen dalam wawancara mengungkapkan “dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bisa dibilang masih belum sepenuhnya menerapkan.karena kami masih sedikit kesulitan menurut saya untuk materi PAI lebih sesuai dengan digunakan untuk praktek karena lebih efisien daripada hanya sekedar teori” Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menerapkan kurikulum K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu (At-Taubany & Suseno, 2017: 102). Perencanaan atau yang dikenal dengan istilah rencana adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari tujuan yang ingin dicapai. Majid (2005: 15) menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014, pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input, proses, output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajar. Teknik dan instrumen penilaian Kurikulum 2013 menurut Permendikud No 66 tahun 2013 mencakup Penilaian Kompetensi S-ikap, Penilaian Kompetensi Pengetahuan dan Penilaian Kompetensi Keterampilan.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan yaitu di SMA Swasta Widya Dharma Kec. Turen Kab. Malang tepatnya di kelas x, kehadiran peneliti ini guna mendapatkan data atau informasi yang sebanyak-banyaknya tentang data yang aktual dan dapat dipercayai keabsahannya, kemudian menganalisa data itu dan menarik kesimpulan dari analisis data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti SMA Swasta Widya Dharma Kec. Turen Kab. Malang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga peneliti lebih mudah untuk menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti melakukan Derajat Kepercayaan (credibility), triangulasi, Keteralihan (transferability) Ketergantungan (dependability) dan Kepastian (confirmability)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Strategi guru PAI dalam Penerapan Kurikulum K13 dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran perlu dirancang dengan baik dan maksimal serta dilakukan untuk mendapatkan hasil suatu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran dilakukan dan dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya, perencanaan pembelajaran termasuk ke dalam tugas wajib setiap guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang

dilakukan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan perencanaan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Widya Dharma dilaksanakan dengan dua tahapan dan sesuai dengan kurikulum K13 yaitu melalui silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada dasarnya silabus berdasarkan kurikulum K13 sudah disiapkan oleh pemerintah sehingga guru melakukan pengembangan rencana pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik. Selain itu diharapkan guru mampu mengembangkan silabus untuk dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah. Silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau inti dari pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, silabus sebagai pedoman perencanaan pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru sehingga ruang lingkup pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik sesuai dengan silabus yang telah disepakati dan ditentukan dengan terarah dan terukur.

Dalam perencanaan pembelajaran perlu adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan indikator perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dengan baik serta memperhatikan kondisi peserta didik sehingga jalannya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adanya rencana pelaksanaan pembelajaran akan memicu partisipasi secara aktif peserta didik dalam menanggapi dan menyikapi pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk diterapkan dan perlu adanya kesesuaian peran aktif guru secara sistematis dalam proses belajar mengajar.

Perencanaan atau yang dikenal dengan istilah rencana adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari tujuan yang ingin dicapai. Majid (2005: 15) menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat Perencanaan yang merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan perlu disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu perencanaan haruslah sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek pendidikan dalam membuat perencanaan pembelajaran diharuskan menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan (Hidayati, 2015).

Ulfah et al (2015) keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik sehingga perencanaan pembelajaran harus dilakukan dan dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada dasarnya perencanaan pembelajaran ini termasuk ke dalam tugas wajib setiap guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran mampu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pada kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran. Di samping silabus, Pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik panduan guru maupun panduan peserta didik, yang pelaksanaannya juga akan dilakukan pendampingan (Mulyasa, 2014: 181). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya disusun oleh guru secara baik dan memperhatikan kondisi serta karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran pun tidak berjalan secara monoton dan siswa berpartisipasi secara aktif terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti selama di dalam kelas (Ulfa et al, 2015).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi guru PAI dalam Penerapan Kurikulum K13 dilaksanakan melalui pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagai proses interaksi antara peserta didik dan guru dengan menggunakan media belajar serta dilaksanakan di lingkungan belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada dasarnya meliputi 3 tahap, diantaranya adalah tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Tahap awal pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh SMA Swasta Widya Dharma Turen yang merupakan tahap sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal di SMA Swasta Widya Dharma Turen dilakukan dengan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Pada tahap ini, dapat dijelaskan bahwa guru mempunyai peran penting dalam mengawali proses belajar mengajar dengan cara menghadirkan suasana belajar yang sesuai dengan harapan siswa agar pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap inti menjadi salah satu kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang akan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada tahap akhir meliputi dua kegiatan antara lain adalah kegiatan guru dengan peserta didik, yaitu membuat rangkuman atau simpulan pelajaran,

melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Tahap akhir selanjutnya adalah kegiatan guru, yaitu melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, pada paparan data penelitian ini menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain adalah tahap awal pelaksanaan pembelajaran, tahap inti pelaksanaan pembelajaran dan tahap akhir pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014, pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal (Hidayati, 2015).

3. Penilaian Pembelajaran

Strategi guru PAI dalam Penerapan Kurikulum K13 dilaksanakan melalui penilaian pembelajaran, penilaian pembelajaran dilakukan untuk keperluan evaluasi yang ada di dalamnya untuk menentukan suatu program. Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi seperti kemampuan, kreatifitas, sikap, minat dan keterampilan. Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh guru dengan melakukan perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Selain dengan adanya perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Swasta Widya Dharma Turen, guru juga berperan dalam pelaksanaan penilaian.

Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya. Selain pelaksanaan penilaian guru oleh guru PAI di SMA Swasta Widya Dharma Turen mempunyai peran dalam melakukan pelaporan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Sedangkan pelaporan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Swasta Widya Dharma Turen dilakukan oleh profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Swasta Widya Dharma Turen melalui tiga tahapan yaitu perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akurat, dan informatif.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas X SMA Swasta Widya Dharma Turen dilaksanakan dengan beberapa tahapan antara lain perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan penilaian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI kelas X SMA Swasta Widya Dharma Turen sesuai dengan kurikulum K13 sehingga dalam hal ini penerapan kurikulum K13 berdasarkan penilaian pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

Guru PAI kelas X SMA Swasta Widya Dharma Turen melaksanakan model penilaian autentik sebagai efektivitas penerapan kurikulum K13 antara lain adalah:

- a. Guru PAI kelas X SMA Swasta Widya Dharma Turen mengumumkan tujuan dan fokus pembelajaran terlebih dahulu kepada peserta didik
- b. Guru PAI kelas X SMA Swasta Widya Dharma Turen menyepakati prosedur penilaian yang digunakan serta kriteria penilaiannya. Kesepakatan tersebut diharapkan akan dapat memotivasi peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal
- c. Guru PAI kelas X SMA Swasta Widya Dharma Turen mendiskusikan cara-cara yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil maksimal
- d. Guru PAI kelas X SMA Swasta Widya Dharma Turen melaksanakan kegiatan penilaian sesuai dengan perencanaan kesepakatan bersama (pengumpulan data). Kegiatan penilaian yang dilakukan tidak boleh menyimpang dari kesepakatan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekecewaan dari peserta didik yang berdampak pada menurunnya minat dan niat belajar peserta didik

- e. Guru PAI kelas X SMA Swasta Widya Dharma Turen memberikan umpan balik (feed back). Umpan balik dapat berupa kritik dan saran atau penarikan simpulan dari materi pembelajaran yang diberikan.

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Hidayati, 2013).

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan kurikulum K13 antara lain adalah

- a. Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Swasta Widya Dharma Turen berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini sarana dan prasarana yang dimiliki adalah Wifi, ruang kelas yang memadai, fasilitas laboratorium, gazebo untuk belajar dan masih banyak sarana dan prasarana lainnya sebagai pendukung penerapan kurikulum K13. Kompetensi dan kualitas guru. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan penerapan kurikulum K13 perlu adanya kompetensi dan kualitas guru yang memadai, berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa guru SMA Swasta Widya Dharma Turen mempunyai kompetensi dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dan menerapkan kurikulum K13 dengan efektif.
- b. Kontribusi dan keaktifan peserta didik. Kesuksesan pelaksanaan pembelajaran dan penerapan kurikulum K13 tidak lepas dari kontribusi dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada kelas X dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik berkontribusi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, keaktifan dan kontribusi peserta didik dilakukan dengan adanya keaktifan dalam pembelajaran.

Terdapat ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan kurikulum K13 antara lain adalah::

- a. Perbedaan kondisi psikis dan kemampuan peserta didik.
- b. Perlu adanya persiapan yang matang dan peningkatan kualitas guru dalam menerapkan kurikulum K13.

- c. Minimnya akses informasi mengenai kurikulum K13

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi guru PAI dalam menerapkan kurikulum K13 pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Swasta Widya Dharma Turen dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru PAI dalam menerapkan kurikulum K13 dapat dilaksanakan dengan baik yaitu dengan melakukan perencanaan pembelajaran melalui penggunaan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran melalui tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, dan strategi yang terakhir adalah pelaksanaan penilaian autentik.
2. Faktor pendukung penerapan kurikulum K13 antara lain adalah sarana dan prasarana, kompetensi dan kualitas guru, kontribusi dan keaktifan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat penerapan kurikulum K13 adalah perbedaan kondisi psikis dan kemampuan peserta didik, perlu adanya persiapan yang matang dan peningkatan kualitas guru dalam menerapkan kurikulum K13, Minimnya akses informasi mengenai kurikulum K13

Daftar Rujukan

- Abdillah, I. F. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP II Puger. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Abidin, Y. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama
- Aji, W. N., & Ngumarno, N. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten. Jurnal VARIDIKA, 29(1), 1-8.
- Arifin, Z. 2011. Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar & Suseno, Hadi. 2017. Desain Pengembangan Kurikulum di Madrasah. Depok: Kencana
- Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Pontianak: Alfabeta,
- Dewi, D. A. F., & Sulaeman, A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Wanadadi. Alhamra: Jurnal Studi Islam, 47-57.
- Departemen Agama RI. (2015). Qur'an Hafalan dan Terjemahan

- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Faridah, A. (2014). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kajian Singkat terhadap Isu-Isu Terkini*, VI, 15.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, N. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Professional Cs6 Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 109-130.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayati, T. R. (2015). Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Fenomena*.
- Guritno, Suryo, et al. 2011. *Theory and Application of IT Research Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan/ Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (online),
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kurniasih, N. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(2), 157-168.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoretis dan Praktis*. Bandung: Interes Media
- Mantra, Ida Bagoes. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Arruzz Media
- Muhaemin. 2004. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kurikulum 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2014
- Poerwati, Loeloek Endah & Sofan Amir. 2013, Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya.
- Prastowo, Andi. 2010. Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Diva Press
- Rahmawati, N., & Munadi, M. (2019). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 8(01), 57-68
- Rosyada, Dede. 2004. Paradigma Pendidikan Demokratis, Jakarta: Prenada Media, Sukmadinata, N. S. 2017. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL], 6(1), 77-110.
- Sumartana, et al. 2005. Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tukinem, T., & Widodo, H. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Pakem. Khazanah Pendidikan. KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan 13 (1).
- Ulfah, H., Suresman, E., & Asyafah, A. (2015). Studi realitas Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA